

## Bandung Sadayana: Partisipasi Digital Masyarakat Kota Bandung dalam Membangun *Smart City*

Putri Haryani, Naila Triandaya Putri, Lina Miftahul Jannah

Fakultas Ilmu Administrasi Negara Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu  
Administrasi Negara Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Administrasi Negara  
Universitas Indonesia

putri.hryni11@gmail.com, nailatriandaya00@gmail.com, miftahul@ui.ac.id

### ABSTRACT

*The digital era has changed interactions between government and society, especially through wider digital participation and easy access through digital media. Community participation in this context can take the form of decision analysis, involving a process of deliberation and decision structuring to understand community preferences and perspectives. However, this participation is often limited to the later stages of the policy cycle, reducing the public's contribution to policy formation. This research focuses on the digital participation of the people of Bandung City, which is increasingly active through initiatives such as Bandung Sadayana. This platform, through features like Badami Forum, enables citizens to contribute to the development of the city. In the context of smart city development, Bandung faces challenges such as uneven socialization, lack of understanding of the smart city roadmap, and limited infrastructure. The effectiveness of community participation is influenced by a number of factors, including active involvement in planning forums, information transparency, effective communication, and the quality of policy implementation. Recommendations involve expanding digital participation through outreach campaigns, increasing transparency and communication, and focusing on the quality of project implementation.*

**Keywords:** Digital Participation, Urban Development, Smart city

### ABSTRAK

Era digital telah merubah interaksi antara pemerintah dan masyarakat, terutama melalui partisipasi digital yang lebih luas dan akses yang mudah melalui media digital. Partisipasi masyarakat dalam konteks ini dapat berupa analisis keputusan, melibatkan proses musyawarah dan penataan keputusan untuk memahami preferensi dan perspektif masyarakat. Namun, partisipasi ini sering kali terbatas pada tahap akhir siklus kebijakan, yang mengurangi kontribusi masyarakat dalam pembentukan kebijakan. Penelitian ini berfokus pada partisipasi digital masyarakat Kota Bandung, yang semakin aktif melalui inisiatif seperti Bandung Sadayana. Platform ini, melalui fitur seperti Badami Forum, memungkinkan warga berkontribusi dalam pengembangan kota. Dalam konteks pembangunan *smart city*, Bandung menghadapi tantangan seperti sosialisasi yang belum merata, kurangnya pemahaman terhadap *roadmap smart city*, dan keterbatasan infrastruktur. Efektivitas partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk keterlibatan aktif dalam forum perencanaan, transparansi informasi, komunikasi yang efektif, dan kualitas pelaksanaan kebijakan. Rekomendasi melibatkan perluasan partisipasi digital melalui kampanye sosialisasi, peningkatan transparansi dan komunikasi, serta fokus pada kualitas pelaksanaan proyek.

**Kata kunci:** Partisipasi Digital, Pembangunan Kota, *Smart city*

## PENDAHULUAN

Era digital sudah merubah dinamika antara pemerintah dan masyarakat, perubahan ini dikarenakan kemungkinan partisipasi yang luas dan akses yang lebih mudah melalui media digital. Partisipasi masyarakat bisa bermacam-macam bentuknya. Analisis keputusan memberikan serangkaian proses musyawarah dan penataan keputusan yang berguna dalam memperoleh preferensi dan perspektif masyarakat (Philpot, Philpot, Hipel, & Johnson, 2022). Selama periode yang panjang, partisipasi masyarakat umumnya terjadi pada tahap akhir siklus kebijakan, yang mana beberapa alternatif terhadap suatu masalah telah diidentifikasi.

Pada saat itu, masyarakat diminta untuk memberikan pendapat mengenai opsi-opsi yang telah disusun. Di sisi lain, keterlambatan partisipasi ini secara signifikan membatasi kemampuan para pemangku kepentingan untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk proses kebijakan. Hal ini karena ruang untuk intervensi dan perubahan pada tahap akhir siklus kebijakan terbatas (Braik, Hassenforder, & Lestrelin, 2022). Dalam hal ini, Partisipasi masyarakat luring (citizen) dengan masyarakat daring (netizen) memiliki kesamaan dalam berpartisipasi, yang membedakan diantara keduanya adalah ruang, untuk citizen mereka berpartisipasi secara langsung dengan bertatap muka satu sama lain, sedangkan netizen mereka berpartisipasi melalui ruang maya (Pratiknyo, 2021). Tren partisipasi digital masyarakat ini sejalan dengan maraknya pembangunan *smart city* di daerah-daerah. Penerapan *smart city* (kota cerdas) dengan memanfaatkan teknologi informasi dipilih oleh banyak pengambil kebijakan untuk menghadirkan solusi dalam mengatasi masalah-masalah perkotaan (Darmawan, 2022). Sejalan dengan kemajuan zaman, wilayah perkotaan telah menjadi suatu daerah di mana mobilitas masyarakat meningkat secara signifikan. Fenomena ini terjadi karena daya tarik yang dimiliki oleh wilayah perkotaan sendiri bagi para pendatang (Kurnia, Kushandajani, & Alfirdaus, 2019).

Mengimplementasikan konsep *Smart city* di Kota Bandung bukanlah tugas yang mudah, sehingga seringkali timbul berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah setempat. Menurut Mursalim (2016), permasalahan pertama terkait dengan sosialisasi yang dilakukan oleh Pemkot Bandung belum merata, sehingga masyarakat masih belum mendapatkan akses informasi secara menyeluruh. Sebagian besar warga belum memiliki pemahaman teknologi yang memadai, dan masih ada yang tidak terbiasa dengan akses internet atau media lainnya, sehingga informasi tidak dapat tersampaikan dengan baik. Permasalahan kedua adalah kurangnya pemahaman terhadap roadmap *smart city* yang diusung oleh Ridwan Kamil di kalangan aparatur birokrasi. Hal ini menghambat efektivitas dalam mengimplementasikan langkah-langkah program *smart city*. Selanjutnya, infrastruktur yang masih terbatas menjadi permasalahan lainnya, sehingga belum

semua masyarakat dapat mengakses seluruh program yang dicanangkan oleh Pemkot Bandung (Sutrisno & Akbar, 2018).

Partisipasi masyarakat merupakan unsur kunci dalam penerapan prinsip good governance dalam sistem tata kelola pemerintahan di Indonesia. Oleh karena itu, setiap penyelenggaraan pemerintah diharapkan menerapkan prinsip partisipasi masyarakat, di mana warga diberikan ruang partisipasi yang luas untuk turut serta dalam perencanaan pembangunan kota. Dalam era digitalisasi yang semakin membuka ruang interaksi sosial, terdapat peluang peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendorong pembangunan kota Bandung (Arafah & Winarso, 2020).

Dengan ini, Pemerintah Kota Bandung sedang aktif dalam merancang konsep *Smart city*. Ide kota cerdas ini menekankan suatu struktur perkotaan yang dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan akses informasi secara efisien dan cepat (Ramdani & Habibi, 2017). Kota Bandung telah mengadaptasi partisipasi digital melalui *website* Bandung Sadayana (<https://sadayana.bandung.go.id/>), Bandung Sadayana merupakan sebuah singkatan dari Semua Digital Layanan Kota yang mana ditujukan untuk menyatukan seluruh layanan informasi publik dalam suatu aplikasi yang terintegritas (Abubakar & Nurhaliza, 2023).

Pesatnya pertumbuhan informasi dan komunikasi ini memberikan peluang untuk masyarakat supaya dapat aktif dalam pengambilan keputusan publik. Partisipasi digital ini memungkinkan masyarakat Kota Bandung untuk turut memberikan masukan, pendapat, dan kritik terhadap kebijakan-kebijakan, salah satunya terkait pembangunan Kota Bandung (Wahyudi, Widowati, & Nugroho, 2022). Fenomena ini semakin relevan dengan perkembangan teknologi yang memfasilitasi keterlibatan masyarakat secara cepat dan luas. Partisipasi digital dalam kebijakan pembangunan ini memperlihatkan keterbukaan serta transparansi saluran komunikasi antara pemerintah Kota Bandung juga masyarakatnya. Meskipun memberikan manfaat yang signifikan, hal ini juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti pengelolaan data, keabsahan partisipasi digital, dan integrasi masukan masyarakat ke dalam proses pengambilan keputusan formal (Sagita, 2016).

Urgensi penelitian ini adalah untuk menyoroti peran partisipasi digital yang semakin penting untuk pengambilan keputusan publik atas kebijakan Pembangunan kota. Dalam era dimana teknologi informasi memainkan peran kunci, pemahaman dampak dan tingkat partisipasi Masyarakat dalam ranah digital menjadi cukup krusial. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menjabarkan bahwa partisipasi Masyarakat dalam kegiatan pemantauan pembangunan sudah cukup tinggi, namun dalam pengambilan keputusan serta pemanfaatan hasil pembangunannya relative rendah. Maka dari itu, tulisan ini diharapkan dapat mengungkapkan dan mendeskripsikan pola, tren, dan implikasi partisipasi digital dalam kebijakan pembangunan di Kota Bandung. Analisis mendalam terhadap partisipasi digital akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruhnya dalam

membentuk kebijakan, sekaligus membuka ruang bagi pemikiran terhadap pengembangan mekanisme partisipasi masyarakat yang lebih efektif dalam pengambilan keputusan publik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif pendekatan kualitatif, yang mengadopsi proses analisis data induktif untuk membangun pemahaman dari aspek yang spesifik hingga umum. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, telaah pustaka melibatkan penelitian-penelitian terdahulu yang terpublikasi dalam jurnal terakreditasi dan media massa, serta pemanfaatan dokumentasi yang relevan. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, dengan memilih narasumber yang memiliki kompetensi dan pengalaman mendalam di bidangnya. Para informan ini berasal dari pejabat di Bidang Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah serta Bidang Penelitian dan Pengembangan, sehingga dapat memberikan wawasan yang substansial terkait dengan isu yang diteliti. Adapun data yang digunakan merupakan data terbaru yaitu tahun 2022, 1 tahun setelah peluncuran inovasi Bandung Sadayana.

Dalam tahap pengolahan data, peneliti menggunakan triangulasi metode untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil. Hal ini dilakukan dengan membandingkan dan memvalidasi informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang ada dalam studi kepustakaan. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk merinci dan memahami lebih dalam aspek-aspek khusus yang muncul dari wawancara, sambil tetap mengaitkannya dengan temuan yang telah tercatat dalam literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a) Partisipasi Digital Masyarakat Kota Bandung**

Partisipasi digital masyarakat Kota Bandung menjadi sebuah fenomena yang semakin mencuat seiring dengan perubahan paradigma kepemimpinan dan inisiatif digital yang diperkenalkan oleh Ridwan Kamil (Hafrida, Hildawati, Sari, Yanti, & Afrizal, 2023). Secara nyata, masyarakat kota ini semakin aktif dalam berbagai platform digital untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan pengembangan kota (Fakhira & Salam, 2023). Salah satu contohnya adalah melalui beragam aplikasi yang diperkenalkan untuk memudahkan warga dalam mengakses layanan publik, memberikan umpan balik terhadap program-program pemerintah, dan melaporkan masalah-masalah kota secara langsung (Hamdani, 2020).

Tingkat partisipasi masyarakat dapat terlihat dari jumlah pengguna aktif aplikasi yang mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari transportasi hingga kesehatan (Mariana, 2015). Penerapan web seperti Bandung Sadayana, yang memungkinkan warga untuk memantau dan mencari informasi mengenai Kota

Bandung juga turut menyalurkan partisipasinya, atau aplikasi pelayanan kesehatan online, menjadi bukti konkrit bahwa masyarakat Kota Bandung semakin terlibat secara digital (Sutrisno & Akbar, 2018).

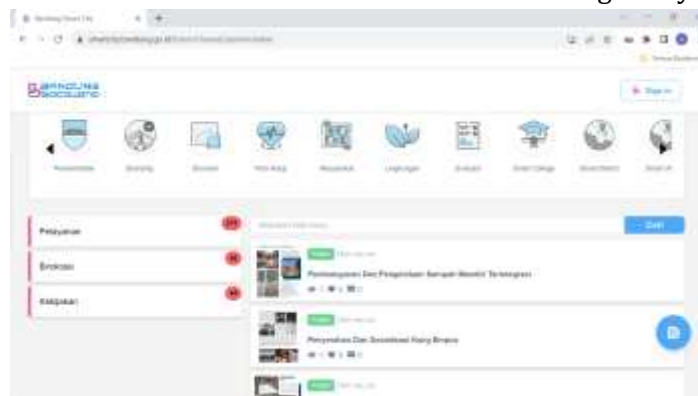
Selain itu, partisipasi digital juga tercermin dalam respons positif terhadap program-program kebijakan yang diperkenalkan secara daring, seperti peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui portal data terbuka kota. Masyarakat Kota Bandung terlibat dalam memberikan masukan, saran, dan kritik melalui platform-platform daring yang telah disediakan, memperkuat keterlibatan publik dalam proses pembangunan kota (Harahap & Harahap, Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Partisipasi Publik pada Pengambilan Keputusan Tata Negara, 2023).

Dalam *website* Bandung Sadayana, bentuk partisipasi masyarakat adalah dengan memberikan komentar balasan pada unggahan. Sebagai contohnya adalah unggahan yang berjudul “Pencanangan Mapag Hujan Tingkat Kecamatan Panyileukana” (Kecamatan Panyileukan, 2023), masyarakat memberikan masukan yang salah satunya menyebutkan bahwa perlu adanya sosialisasi meluas kepada masyarakat yang berkaitan dengan hal yang bisa memotivasi masyarakat untuk terus berperan aktif dalam pelestarian lingkungan dan pengelolaan air salah satunya adalah dengan mengadakan program penyuluhan yang mencerdaskan masyarakat terkait dengan permasalahan ini/

## b) Indikator Keterlibatan Masyarakat Kota Bandung dalam Pengambilan Keputusan Publik

Kota Bandung telah berupaya mendorong partisipasi warganya dalam proses pembangunan dan pengelolaan pemerintahan melalui platform digital yang dikenal sebagai Bandung Sadayana. Dalam platform tersebut, terdapat fitur Badami Forum Bandung yang berfungsi sebagai tempat diskusi bagi warga Kota Bandung untuk aktif berpartisipasi dalam pengembangan kota (Uceng, Erfina, Mustanir, & Sukri, 2019).

Gambar 1. Badami Forum dalam *Website* Bandung Sadayana



Sumber: <https://smartcity.bandung.go.id/forum/channel/pemerintahan>

Dalam wawancara dengan salah satu pejabat yang bertanggung jawab di bidang Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah di Bappeda Kota Bandung, beliau menyatakan bahwa upaya untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam pembangunan kota terus diperkuat melalui inisiatif seperti situs web Bandung Sadayana. Dengan adanya fitur Badami Forum, masyarakat Kota Bandung dapat berkontribusi dan berdiskusi secara aktif untuk mencapai pembangunan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Dalam wawancara lebih lanjut menyebutkan bahwa ada empat aspek keberhasilan pembangunan melalui partisipasi masyarakat dalam tata kelola pemerintahan yang cerdas, melibatkan langkah-langkah konkret. Pertama, terjadi keterlibatan aktif masyarakat melalui media sosial, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pemerintahan dan proses pengambilan keputusan. Kedua, peningkatan layanan digital melalui media sosial memungkinkan masyarakat yang terbiasa dengan teknologi untuk melaporkan masalah atau memberikan masukan terkait pelayanan publik atau isu lainnya kepada pemerintah. Ketiga, responsivitas pemerintah di media sosial dapat terwujud melalui penerapan prinsip open government, di mana masyarakat dapat memberikan masukan secara independen, yang pada gilirannya dapat mewujudkan e-participation. Terakhir, keberhasilan dalam proses tata kelola pemerintahan yang cerdas akan mendorong transparansi, pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, dan keterlibatan yang lebih luas.

### c) **Implikasi Partisipasi Masyarakat Kota Bandung dan Pertumbuhannya**

Implementasi smart governance di Kota Bandung melibatkan tiga aspek utama. Pertama-tama, dimulai dengan memperkenalkan situs web resmi yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Bandung, yang terintegrasi dengan semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di kota tersebut sehingga dapat diakses oleh masyarakat umum. Selanjutnya, dilakukan peluncuran berbagai aplikasi yang disediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penerapan smart governance. Terakhir, diperkenalkan portal satu atap yang dikenal sebagai Open Data Bandung, sebagai sumber informasi publik yang menyajikan data terbuka mengenai Kota Bandung.

Dalam mengatasi permasalahan perkotaan yang sedang dihadapi, Kota Bandung mengadopsi pendekatan khusus melalui penyusunan kebijakan publik yang berbasis pada konsep *smart city*. Untuk mencapai status sebagai *smart city*, Kota Bandung menerapkan enam dimensi *smart city* yang memiliki tujuan masing-masing. Dengan memahami peran setiap dimensi, *smart city* berusaha meningkatkan kapasitas kota dalam mengelola sumber daya secara efisien dan terkoordinasi, dengan tujuan memberikan dampak positif pada semua aspek kehidupan perkotaan dan meningkatkan kualitas hidup.

Saat ini, *website* bandung.go.id tetap menjadi salah satu fondasi utama Kota Bandung dalam menyelenggarakan layanan digital. Secara bertahap, platform ini telah berhasil terintegrasi dengan berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lainnya. Dalam hal pelayanan publik, situs web ini menampilkan "Etalase Kota Bandung," yang memberikan informasi tentang pusat layanan dari setiap OPD, termasuk Pemerintah Kota Bandung, Dinas Pendidikan, Kesehatan, Transportasi, Pelayanan Informasi Publik, Pariwisata, Pelayanan Publik, Open Data, Transparansi Keuangan, hingga Pengumuman. Pada tahun 2022, Kota Bandung mencapai tonggak sejarah dengan merilis inovasi baru, yaitu Bandung Sadayana. Aplikasi ini dapat diakses melalui Play Store atau situs web [smartcity.bandung.go.id](https://smartcity.bandung.go.id), menambah dimensi baru pada upaya modernisasi dan penyediaan layanan bagi warga.

Bandung Sadayana di sini merupakan singkatan dari "Semua Digital Layanan Kota," yang tidak hanya berfungsi sebagai layanan digital dari Kota Bandung tetapi juga melibatkan akademisi dan warga Kota Bandung. Tujuan utamanya adalah memberikan kemudahan akses layanan digital kepada masyarakat. Lima fitur utama dalam Bandung Sadayana melibatkan Citizen Journalism (Forum Kota Cerdas Bandung), WhatsApp Bot, Smart Event, Smart Food, dan Smart Form. Selain dari fitur-fitur utama tersebut, ada juga fitur pendamping yang terintegrasi langsung dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Bandung, termasuk cctv dan call center 112.

Gambar 2. Laman *Website* Bandung Sadayana



Sumber: <https://sadayana.bandung.go.id/>

#### d) **Tingkat Efektivitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respons Masyarakat terhadap Kebijakan Pembangunan Kota Bandung**

Wawancara dengan pejabat lainnya dari Bidang Penelitian dan Pengembangan menyatakan bahwa,

"...efektivitas kebijakan pembangunan di Kota Bandung, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi respons masyarakat. Salah satu faktor kunci adalah partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan dan

pengambilan keputusan terkait pembangunan kota. Tingkat partisipasi ini mencakup keterlibatan warga dalam forum-forum perencanaan, diskusi terbuka, dan mekanisme feedback yang memungkinkan mereka menyuarakan aspirasi dan kebutuhan mereka.”

Transparansi dalam penyampaian informasi mengenai rencana pembangunan kota juga menjadi faktor penting. Masyarakat perlu memiliki akses yang memadai terhadap data dan informasi terkait kebijakan pembangunan, sehingga mereka dapat memahami tujuan, manfaat, dan dampak dari setiap keputusan yang diambil. Ketika masyarakat merasa terlibat dan terinformasi, mereka cenderung memberikan respons yang lebih positif terhadap kebijakan pembangunan (Roostam, 2018).

Tidak kalah penting adalah efektivitas komunikasi dari pihak pemerintah kota. Kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan mengkomunikasikan manfaat pembangunan kota kepada masyarakat dapat mempengaruhi persepsi mereka (Harahap & Harahap, Peran digitalisasi dalam meningkatkan partisipasi publik pada pengambilan keputusan tata negara, 2023). Penerapan strategi komunikasi yang tepat, seperti melibatkan media massa dan platform daring, dapat membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan dukungan masyarakat terhadap kebijakan pembangunan.

Selain itu, aspek kualitas pelaksanaan kebijakan juga berperan dalam menentukan respons masyarakat. Proyek pembangunan yang dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan masyarakat akan lebih mungkin mendapatkan dukungan penuh dari warga. Sebaliknya, jika terdapat ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan, hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan dan perlawanan dari masyarakat (Pariasih, 2023).

## KESIMPULAN

Perubahan dinamika antara pemerintah dan masyarakat di Kota Bandung akibat era digital, yang menonjolkan peran partisipasi digital melalui platform Bandung Sadayana. Dalam konteks ini, partisipasi digital memungkinkan warga aktif memberikan masukan, pendapat, dan kritik terhadap kebijakan pembangunan kota. Hal ini mencerminkan keterbukaan dan transparansi dalam saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Meskipun demikian, adanya tantangan seperti pengelolaan data, keabsahan partisipasi digital, dan integrasi masukan masyarakat dalam proses keputusan formal menyoroti kompleksitas implementasi partisipasi digital.

Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas respons masyarakat terhadap kebijakan pembangunan di Kota Bandung melibatkan tiga aspek utama. Pertama, perluasan dan peningkatan partisipasi digital dapat dilakukan dengan mengoptimalkan fungsi platform Bandung Sadayana. Pemerintah Kota Bandung dapat mengadakan kampanye sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran



masyarakat terhadap pentingnya partisipasi dalam proses pembangunan kota melalui platform tersebut. Pemerintah juga harus memastikan akses yang mudah bagi semua lapisan masyarakat, termasuk yang memiliki keterbatasan akses teknologi.

Kedua, upaya transparansi dan komunikasi efektif perlu diperkuat. Pemerintah Kota Bandung harus meningkatkan penyampaian informasi terkait rencana pembangunan kota dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat. Penyampaian tujuan, manfaat, dan dampak dari setiap kebijakan pembangunan perlu disampaikan secara jelas melalui berbagai saluran komunikasi, termasuk media massa dan platform daring. Ini akan membantu membangun pemahaman yang lebih baik di kalangan masyarakat.

Terakhir, fokus pada kualitas pelaksanaan kebijakan harus diperhatikan lebih lanjut. Pemerintah perlu memastikan bahwa proyek pembangunan dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan harapan masyarakat. Monitoring yang efektif dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan proyek dapat membantu mengidentifikasi dan mengatasi potensi ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan. Dengan demikian, respons positif masyarakat terhadap kebijakan pembangunan dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. R., & Nurhaliza, G. (2023). Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Aplikasi Layanan Aspirasi dan Pengaduan Online Rakyat di Kota Cimahi. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, Vol. 5, No. 3, 82-92.
- Arafah, Y., & Winarso, H. (2020). Peningkatan dan Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Konteks *Smart city*. *Tataloka*, Vol. 22, No. 1, 27-40.
- Braik, H., Hassenforder, E., & Lestrelin, G. (2022). Large-Scale Participation in Policy Design: Citizen Proposals for Rural. *Euro Journal on Decision Processes* 10, 1-13.
- Darmawan, A. D. (2022). Elemen kunci pendorong partisipasi masyarakat sebagai fondasi kebijakan *Smart city*: Suatu kajian pustaka sistematis. *Jurnal Kependudukan Indonesia* Vol. 17, No. 1, 105-124.
- Fakhira, R., & Salam, R. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di Kelurahan Sawah Kecamatan Ciputat kota Tangerang Selatan. *Penthahelix: Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1, No. 2, 143-154.
- Hafrida, L., Hildawati, Sari, Y., Yanti, M., & Afrizal, D. (2023). Patisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Dikelurahan Cempedak Rahuk Kecamatan Tanah Putih. *Dialouge: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 5, No. 1, 507-527.
- Hamdani, R. S. (2020). Proyek Lintas Batas Administrasi: Analisis Partisipasi Publik dalam Proses Perencanaan Ibu Kota Negara Republik Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Wilayah dan Pedesaan)*, Vol. 4, No. 1, 43-62.

- Harahap, A. F., & Harahap, A. (2023). Peran digitalisasi dalam meningkatkan partisipasi publik pada pengambilan keputusan tata negara. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 9, No. 2, 769-776.
- Harahap, A. F., & Harahap, A. (2023). Peran Digitalisasi dalam Meningkatkan Partisipasi Publik pada Pengambilan Keputusan Tata Negara. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 9, No. 2, 769-776.
- Kecamatan Panyileukan. (06. Oktober 2023). *Pencanangan Mapag Hujan Tingkat Kecamatan Panyileukan*. Von Bandung Sadayana: <https://smartcity.bandung.go.id/thread/pencanangan-mapag-hujan-tingkat-kecamatan-panyileukan> abgerufen
- Kurnia, R. A., Kushandajani, & Alfirdaus, L. (2019). Implementasi *Smart city* Di Kota Bandung Dalam Mewujudkan Konsep Smart Governance. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, 1-19.
- Mariana, D. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Proses Kebijakan. *COSMOGOV: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 2, 216-229.
- Pariasih, E. (2023). Efektivitas Instagram sebagai Media Sosialisasi Digital Kementerian Pertanian. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 5, 1007-1016.
- Philpot, S., Philpot, C., Hipel, K., & Johnson, P. (2022). Proposal, Design, and Evaluation of a Values-Based Online Survey. *Euro Journal on Decision Processes* 10, 1-17.
- Pratiknyo, A. D. (2021). Partisipasi Masyarakat Digital sebagai Tantangan Baru untuk Pemilu Indonesia. 30-44.
- Ramdani, D. F., & Habibi, F. (2017). Penguatan Partisipasi Masyarakat Dalam Mendorong Program *Smart city* di Kota Bandung . *Seminar Nasional Riset Terapan*, 125-129.
- Roostam, B. V. (2018). Partisipasi Kota Semarang di Era Digital: Efektivitas Program Laporan Hendi. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, 1-15.
- Sagita, N. I. (2016). Partisipasi Warga Masyarakat dalam Penilaian Kinerja Kecamatan di Kota Bandung. *Cosmogov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 2, No. 2, 308-329.
- Sutrisno, B., & Akbar, I. (2018). E-Partisipasi Dalam Pembangunan Lokal (Studi Implementasi *Smart city* Di Kota Bandung). *Jurnal Sositoteknologi* , Vol. 17, No. 2, 191-207.
- Uceng, A., Erfina, Mustanir, A., & Sukri. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Moderat*, Vol. 5, No. 2, 18-32.
- Wahyudi, A. A., Widowati, Y., & Nugroho, A. (2022). Strategi Implementasi *Smart city* Kota Bandung. *Jurnal Good Governance*, Vol. 18, No. 1, 87-98.